

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal (Mulyadi, 2011). Pihak eksternal ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan. Manajemen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil dari kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada pemegang saham lewat laporan keuangan. Akan tetapi kemungkinan yang akan muncul adalah terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan karena timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan. Oleh karena itu pada peran pihak ketiga yang kompeten dan independen sangat dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Al-Thuneibat, *et al*, 2011).

Akuntan publik merupakan profesi yang paling tepat sebagai pihak ketiga dan berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi auditnya. Menurut Baridwan dan Zaki (2009), audit merupakan suatu cara akuntan untuk menyelesaikan masalah manipulasi akuntansi, walaupun tingkat audit yang optimal tidak diketahui namun tampaknya hal tersebut belum tercapai sehingga usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas audit terus dilakukan. Kualitas audit ini

penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas pelaksanaan audit mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (IAISPAP, 2011). Dengan kata lain audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing. Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik (Christiawan, 2009:82).

Tahun 2012 terdapat 4 Akuntan Publik (AP) yang berpraktek di sektor pasar modal dicabut kegiatan usahanya. Sebenarnya ada 5 jenis sanksi terhadap AP yang melanggar ketentuan di pasar modal. Mulai dari yang paling ringan berupa denda, peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan hingga pencabutan ijin. Sanksi akuntan publik yang paling berat hanya dikenakan pembekuan kegiatan usaha di sektor pasar modal sebanyak 4 akuntan publik. (Ngalim Sawega, 2012).

Kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspen) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perseroan pun menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit

terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013.

Kasus terbaru yang melibatkan Kantor Akuntan Publik mitra Ernst & Young yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda pada regulator Amerika Serikat sebesar US\$ 1 juta atau Rp 13,3 milyar, akibat vonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada Kamis 9 Februari 2017. Anggota jaringan Ernst & Young di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada tahun 2011 membuktikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. (Tempo.co, diaksek Oktober 2017).

PCAOB juga menyatakan sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada tahun 2012 afiliasi Ernst & Young di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang tidak benar, sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra Ernst & Young yang terlibat dalam audit tahun 2011. Roy Imam Wirahardja didenda US\$ 20.000 dan larangan praktik selama lima tahun. Mantan Direktur Ernst & Young Asia-Pasific James Randall Leali didenda US\$ 10.000 dan dilarang praktek selama satu tahun. Menurut keterangan dari PCAOB mereka

lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti yang cukup. (Tempo.co, diakses Oktober 2017).

Banyaknya skandal keuangan yang melibatkan Kantor Akuntan Publik dapat menjadi indikasi bahwa hasil audit yang dilakukan oleh sebagian auditor eksternal saat ini memiliki kualitas yang kurang baik. Fenomena menurunnya kualitas audit tentunya di pengaruhi oleh banyak faktor, seperti kompetensi, integritas dan lain-lain. Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Sri Lastanti, 2005:88). Kompetensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman, pelatihan auditor dan pengalaman audit.

Selain kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan dan pengalaman, seorang auditor juga harus memiliki integritas. Integritas menurut Sukriah (2009), merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas juga dapat menerima kesalahan yang disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan kata kata lain semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kompetensi dan integritas dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian Mohammed.S.Bouhawia,

at, al (2014) menunjukkan kompetensi dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Refdi, dkk (2014) menunjukkan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Mabruhi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan kualitas audit, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul : **PENGARUH KOMPETENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung).**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam bidang auditing yang menunjukkan pentingnya pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit. Munculnya skandal-skandal laporan keuangan yang melibatkan akuntan public mengindikasikan adanya penurunan kualitas audit. Penurunan kualitas audit dimungkinkan karena kompetensi auditor yang tidak memadai dalam melakukan audit serta rendahnya integritas dari auditor.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi akuntan publik di Kota Bandung

2. Bagaimana integritas akuntan publik di Kota Bandung
3. Bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kompetensi akuntan publik di Kota Bandung
2. Untuk menganalisis integritas akuntan publik di Kota Bandung
3. Untuk menganalisis kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik di Kota Bandung
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis dimaksudkan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu dengan pengaruh kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.
2. Kegunaan praktis dimaksudkan bagi perusahaan dalam memilih Kantor Akuntan Publik yang berkinerja baik berdasarkan kualitas audit yang dihasilkannya.